

PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok)

Annisaa Amalia, Almisar Hamid
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Annisaaamalia12@gmail.com

Memasuki zaman sekarang ini, anak remaja banyak dihadapkan dengan berbagai persoalan kehidupan, salah satunya persoalan putus sekolah. Dalam menghadapi persoalan remaja putus sekolah dibutuhkan keterampilan hidup untuk memenuhi kebutuhan yang nantinya diperlukan. Dalam mengatasi hal tersebut pendidikan non formal memiliki andil yang besar untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidikan non formal membuat sebuah program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia. Menurut Jim Iffe, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data adalah penerima manfaat pelatihan keterampilan kelas tata busana di Rumah Gemilang Indonesia dan telah diambil sampel dengan teknik purposive sampling sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif menurut Mile dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data kualitatif, maka disimpulkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dari beberapa jurusan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia dapat menjadikan para santri berpengetahuan, berketerampilan atau memiliki skill dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Remaja Putus Sekolah, Keterampilan.

PENDAHULUAN

Memasuki zaman sekarang ini, anak remaja banyak dihadapkan dengan berbagai persoalan kehidupan, seperti persoalan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya berbagai persoalan tersebut menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah. Persoalan ini tidak hanya sekedar ketidakberdayaan atau putus sekolah tetapi berkurangnya sumber daya manusia yang

pada saatnya tidak sanggup untuk berbuat apa-apa, karena tidak dipersiapkan untuk menghadapi tantangan. Keadaan ini nantinya akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia ketika banyak nya generasi penerus bangsa yang mengalami putus sekolah.

Putus sekolah dipandang sebagai masalah pendidikan dan masalah sosial yang sangat serius. Setiap individu tidak terkecuali remaja tentunya ingin memperoleh pendidikan agar dapat menggapai cita-citanya. Diperlukan berbagai usaha, sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan. Namun kenyataannya untuk memenuhi kondisi tersebut tentu tidak mudah dengan berbagai kendala dan keterbatasan dari berbagai individu , keluarga atau masyarakat. Ketika kendala tersebut tidak dapat diselesaikan maka akan menyebabkan remaja putus sekolah. Padahal sekolah merupakan salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman agar dapat menunjang kelangsungan hidup setiap individu di masa mendatang.

Permasalahan remaja putus sekolah merupakan persoalan yang besar dan serius karena jika dibiarkan akan berdampak buruk untuk masa depan anak tersebut. Karena nantinya saat mereka dewasa akan kesulitan untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, karena harus bersaing dengan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu mereka akan terancam menjadi pengangguran. Melihat kondisi dan permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya penanggulangan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang negatif atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada remaja putus sekolah, salah satunya yaitu dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap remaja putus sekolah.

Pemberdayaan menurut Jim Ife artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada individu atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri.² Jadi pemberdayaan ini dapat memberikan pengetahuan dan menumbuhkan atau mengembangkan potensi yang dimiliki setiap remaja melalui pelatihan keterampilan dengan harapan keterampilan yang telah dimiliki dapat menjadikan mereka remaja yang produktif, kreatif dan inovatif.

Pemberdayaan terhadap remaja putus sekolah itu merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia ini merupakan tanggung jawab bersama yaitu pemerintah, masyarakat, orang tua, serta anak itu sendiri sebagai generasi muda penerus bangsa.

Dalam menghadapi permasalahan anak remaja di masa kini sangat dibutuhkan pendidikan dan keterampilan hidup untuk memenuhi kebutuhan yang nantinya diperlukan. Karena pendidikan dan keterampilan sangat penting sebagai sarana guna meningkatkan kesejahteraan. Setiap anak tentu memiliki bakat dalam dirinya masing-

masing. Selain itu, remaja juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja ingin mengetahui segala hal dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicoba atau diketahui sebelumnya. Oleh karena itu sangat penting untuk remaja diberikan pendidikan, bimbingan atau pendampingan agar rasa ingin tahunya itu dapat terarah kepada kegiatan yang positif, produktif dan menguntungkan. Tujuan akhir dari program pendidikan serta bimbingan keterampilan yaitu dapat meraih lapangan kerja yang diharapkan.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah menjadikan individu atau masyarakat membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Dengan begitu pemberdayaan merupakan upaya untuk memperluas pilihan bagi individu atau masyarakat, berarti individu atau masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Maka dari itu pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat sehingga menjadikan pribadi yang maju dalam berbagai aspek.

Salah satu lembaga sosial yang turut serta membantu pengentasan pengangguran usia produktif adalah LAZNAS Al-Azhar yaitu sebuah unit program pemberdayaan dan pusat pelatihan di bawah direktorat program Al-Azhar Peduli Ummat. Al-Azhar Peduli Ummat adalah lembaga filantropi yang dibentuk oleh Yayasan Pesantren Al-Azhar yang berujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa.

Salah satu program LAZNAS Al-Azhar yang berperan dalam pengentasan pengangguran usia produktif adalah Rumah Gemilang Indonesia (RGI). Sebuah yayasan yang mengadopsi platform berbasis pesantren namun berfokus pada penyelenggaraan pendidikan non formal dalam bentuk short course (kursus singkat), yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unggul demi menunjang masa depan mereka, serta akhlak, akidah dan iman yang baik.

Penerima manfaat yang terdapat di Rumah Gemilang Indonesia itu merupakan mereka generasi muda putus sekolah yang belum memiliki kemampuan finansial dan akses pendidikan yang memadai. Terdapat beberapa macam jurusan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia, yakni teknik komputer dan jaringan, otomotif, desain grafis, tata busana, aplikasi perkantoran, fotografi dan videografi, rekayasa perangkat lunak, kelistrikan dan kuliner halal. Pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada remaja putus sekolah agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menubuhkembangkan mental, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani untuk menanggung resiko dalam mengolah potensi diri dan lingkungannya supaya dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan dapat bersaing pada dunia kerja.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang berfungsi untuk menggambarkan fakta karena peneliti akan terjun langsung untuk dapat melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian. Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi resmi. Metode penelitian ini bertujuan mendapatkan data-data yang teruji keabsahannya, dengan hasil dari proses pengamatan maupun interaksi langsung dengan narasumber terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok) dengan tujuan memfasilitasi generasi muda usia produktif untuk mendapatkan pengetahuan umum, memberikan keahlian atau keterampilan khusus sesuai dengan pilihan program studi keterampilannya sehingga mampu membuka kesempatan kerja dan berwirausaha.

A. Pelaksanaan Pemberdayaan

Pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan ini memiliki peran penting bagi remaja putus sekolah. Pendidikan dan pelatihan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia ini menggunakan model kursus jangka pendek dengan mengadopsi platform pesantren, tetapi fokus pada penyelenggaraan pendidikan non formal dalam kemasan pendidikan dan pelatihan selama 6 bulan. Dengan adanya pelatihan keterampilan, remaja putus sekolah atau remaja usia produktif akan mendapatkan kesempatan belajar agar memperoleh pengetahuan, keterampilan khusus sesuai dengan bidang yang mereka minati dan menumbuhkembangkan mental, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani untuk menanggung resiko dalam mengolah potensi diri dan lingkungannya supaya dapat dijadikan bekal untuk menunjang kelangsungan hidupnya di masa mendatang.

Dalam proses pemberdayaan ini terdapat tahap-tahap yang harus dilalui, diantaranya adalah :

1. Tahapan Penyadaran dan Pembentukan perilaku, pada tahap ini Rumah Gemilang Indonesia menerapkan suasana diklat dengan suasana yang kekeluargaan dan menjunjung tinggi toleransi. Pada tahap pembentukan perilaku, setiap harinya penerima manfaat mengikuti mata diklat wajib, materi tersebut menjadi salah satu menu utama sebagai ikhtiar penguatan mental spritual pembinaan akhlak.

2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan, Pendidikan dan pelatihan disini yaitu untuk memperoleh keterampilan dalam suatu kemampuan dengan mempergunakan akal, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Selain memberikan pelatihan keterampilan Rumah Gemilang Indonesia juga memberikan pendidikan lain seperti yang tercantum pada struktur kurikulum Rumah Gemilang Indonesia. Dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan, dalam tahap ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian. Pihak manajemen Rumah Gemilang Indonesia beserta instruktur dan pendamping asrama terus memberikan bimbingan dan dukungan. Bimbingannya itu mengarahkan penerima manfaat untuk bisa mengikuti proses diklat dengan baik. Pihak Rumah Gemilang Indonesia juga memberikan wadah atau keleluasaan kepada penerima manfaat supaya mereka bisa menuangkan kreatifitas, ide dan gagasannya dalam setiap proses diklat. Maka dari itu pihak manajemen Rumah Gemilang Indonesia selalu memberi peran kepada penerima manfaat agar bisa mengeksplor kemampuan-kemampuannya di Rumah Gemilang Indonesia. Pihak manajemen Rumah Gemilang Indonesia mensupport bagaimana kreatifitas, ide dan gagasan dari penerima manfaat ini untuk bisa dituangkan, karena imajinasi mereka itu masih sangat kuat. Dengan diberikan wadah kreatifitas maka secara tidak langsung memberi kemampuan kepada penerima manfaat untuk mengeluarkan gagasannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan

Keberhasilan sebuah proses dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian merupakan sesuatu yang

sangat diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung, ada faktor penting yang mendukung dalam proses pelaksanaan pemberdayaan. Faktor pendukung tersebut ada dari internal dan eksternal. Internal yaitu adanya support dari semua stakeholder yang ada di RGI mulai dari manajemen, instruktur keterampilan, bahwa teman-teman sesama penerima manfaat, sarana dan prasarana dan juga rencana kalender diklat yang sudah disiapkan sebelum pelaksanaan diklat itu dimulai. Eksternal yaitu dari mitra kolaborasi atau donatur yang memberikan support biaya pendidikan dan pelatihan, mitra-mitra magang, mitra mitra itu yang menerima santri untuk magang untuk memberi kesempatan pada santri untuk magang di tempat tertentu. Selanjutnya faktor pendukung itu ada orang tua santri dan juga motivatormotivator internal maupun eksternal RGI.

2. Faktor Penghambat, pada pelaksanaan pelatihan keterampilan, ada kalanya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain faktor pendukung tentunya juga pasti ada faktor penghambat dari keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan, Hambatan yang pertama dari sisi santri, secara penerimaan materinya lambat, karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, maka daya tangkap santri pun berbeda-beda. Selanjutnya yang kedua asal santri dari berbagai macam daerah dan terdapat banyak perbedaan kultur, adat, budaya, ras, hal itu menjadi kendala dalam berkomunikasi, kebiasaan sebelumnya dari rumah yang dibawa ke RGI. Hambatan yang ketiga yaitu dari sisi keuangan, karena biaya diklat tersebut tidak sedikit, bisa mencapai 12-15 juta per-anak. Selanjutnya hambatan keempat yaitu dari sarana dan prasarana yang terkadang terdapat kejadian yang tidak terduga, seperti mati listrik dan sebagainya. Selanjutnya hambatan yang terakhir yaitu dari sisi instruktur, ketika ada santri yang sakit atau izin, maka membuat materi pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Pihak manajemen mengatakan bahwa sebagian dari hambatan tersebut tidak begitu berarti karena hambatan tersebut masih bisa ditangani karena di awal itu benar-benar dilakukan perencanaan secara matang. Seperti selalu mengontrol kebutuhan alat-alat pelaksanaan diklat yang sudah mulai usang untuk segera dilakukan pengadaan alat-alat baru agar bisa meminimalisir hambatan-hambatan atau resiko yang ada.

C. Manfaat Pelaksanaan Pemberdayaan

Dengan adanya program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dan mengembangkan

potensi individu dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat program yang pertama yaitu santri sudah mendapatkan skill. Pada awalnya santri yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak faham menjadi faham, yang tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan, yang tidak mempunyai link jaringan menjadi punya link jaringan untuk bekerja.

Santri yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pasti akan menyerap ilmu dan keterampilan dengan baik santri tersebut berpengetahuan, memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang agama, kewirausahaan, dan bidang keterampilan sesuai dengan jurusannya, dan santri tersebut akan berketerampilan karena telah mempunyai materi dan skill pada dirinya sesuai dengan jurusan yang dipilih sebagai bekal dalam mendapatkan suatu pekerjaan dikemudian hari, dan yang terakhir santri tersebut berakhlakul karimah yaitu memiliki perilaku yang baik berupa sikap, moral, adab, dan attitude.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia dapat memberi dampak atau pengaruh positif kepada remaja usia produktif yang membutuhkan tempat untuk mendapatkan pengetahuan umum, memberikan keahlian atau keterampilan khusus dan juga mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar skill yang diberikan itu dapat memberi jalan untuk kedepannya sehingga mampu membuka kesempatan kerja atau berwirausaha.

D. Hasil dari Pelaksanaan Pemberdayaan

Setelah penerima manfaat selesai mengikuti semua proses, tahap, rangkaian pendidikan dan pelatihan keterampilan selama 6 bulan, dan fasilitas yang diberikan selama 6 bulan itu sudah diterima oleh penerima manfaat itu berarti sudah selesai dan tujuannya sudah tercapai. Jika melihat output yang ada di Rumah Gemilang Indonesia penerima manfaat itu tentunya telah mencapai hasil sebagai berikut :

1. Berakhlakul Karimah, penerima manfaat setiap hari mengikuti kelas SCC, SCC yaitu Spiritual Care Community dimana belajar keagamaan, mulai dari tauhid, akidah, fikih dan hadis semua diajarkan disitu, dan diisi juga dengan nilai-nilai agama, bagaimana sopan santun dan attitude diajarkan disana.

2. Berpengetahuan, seperti yang disampaikan oleh penerima manfaat bahwa selain diajarkan materi mata diklat yang ada pada kurikulum nya, mereka juga ada kelas keagamaan ada fikih dan tauhid, menurut nya ini lah yang paling dibutuhkan bagi anak-anak muda karena saat ini pelajaran seperti ini jarang disekolah-sekolah. Dan ada juga kelas tambahan nya menulis kreatif, dari situ diajarkan untuk bisa membuat buat brosur-brosur, diajarkan juga cara mempromosikan, cara berinteraksi di media sosial, cara menulis sesuatu yang akan diproduksi. Dari sana juga bisa membuat

buku atau buat majalah yang menjadi tambahan jika nanti ingin membuat usaha-usaha baru, diajarkan manajemen nya seperti apa.

3. Berketerampilan atau memiliki skill, setelah selesai menjalani pendidikan dan pelatihan keterampilan, semua penerima manfaat telah berketerampilan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya, seperti yang disampaikan oleh penerima manfaat bahwa dikelas tata busana ini diajarin banyak hal baru mengenai keterampilan tata busana, dikenalkan dengan alat-alat yang akan digunakan saat membuat busana. Diajarkan macam-macam jenis kain. Lalu diajarkan membuat busana, lalu membuat pola. Diajarkan juga cara memotong bahan. Selanjutnya diajarkan menjahit baju. Selain itu diajarkan memadukan warna. Setelah belajar semuanya dari awal desain sampai jadi bajunya, diajarkan juga teknik untuk pemasaran bajunya itu, dan yang terakhir diajarkan juga menentukan harga bajunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Rumah Gemilang Indonesia, hasil yang didapat penerima manfaat ketika mereka sudah lulus dari RGI sesuai dengan outcome Rumah Gemilang Indonesia yaitu mereka menjadi employee, dapat bekerja dan berpenghasilan, Setelah mereka ber employee, berpenghasilan lalu mereka bisa self employee berwirausaha, bisa memiliki usaha sesuai dengan keterampilannya, dan yang terakhir itu menjadi entrepreneur, bagaimana mereka itu bisa menciptakan lapangan pekerjaan, setelah mereka sudah bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Bisa mempunyai usaha bahkan usaha nya berkembang dan membuka lapangan pekerjaan, untuk setiap orang yang membutuhkan pekerjaan.

Berdasarkan data yang didapatkan terkait alumni program keterampilan Tatabusana angkatan 28 Rumah Gemilang Indonesia, jika dilihat dari outcome Rumah Gemilang Indonesia, alumni program keterampilan Tatabusana angkatan 28 ini baru mencapai tahap employee yaitu menjadi karyawan (sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan), dengan mereka memiliki pendapatan, mereka dapat memenuhi kebutuhan pribadinya, minimal mereka dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan tidak harus bergantung kepada orang tua atau kepada orang yang menanggungnya.

Untuk mencapai hasil tersebut tentunya peran lembaga itu sangat dibutuhkan, seperti bagaimana manajemen membuka link jaringan ketika ada lowongan pekerjaan, dan ketika ada kebutuhan SDM dari mitra kolaborasi. Bagi alumni RGI yang ingin berwirausaha dan membutuhkan akses modal, pihak manajemen akan berikhtiar mengajukan proposal hingga mendapat bantuan modal. Ketika penerima manfaat telah lulus dari RGI, lembaga berharap dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan diatas tentang pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia, Sawangan, Depok. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya pemberdayaan dilakukan melalui berbagai pelatihan keterampilan yang tersedia dalam memberdayakan penerima manfaat nya. Pelatihan keterampilan ini berfokus pada pendidikan non formal dalam bentuk kursus singkat dalam jangka waktu 6 bulan. Dalam pelatihan keterampilan ini penerima manfaat tidak hanya diberikan materi teori dan praktek saja tetapi ada workshop yang merupakan pematangan dan wadah kreativitas peserta dan magang yang dilakukan untuk memperluas ilmu dan wawasan penerima manfaat dalam dunia kerja serta untuk menjalin jaringan kerja bagi para penerima manfaat, juga ada mata diklat umum yang wajib diikuti oleh seluruh penerima manfaat diluar dari jurusan keterampilannya masing-masing, Pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian ini berjalan dengan baik. Karena sampai saat ini Rumah Gemilang Indonesia sudah meluluskan sebanyak 28 angkatan. Pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan ini dilakukan dengan tujuan membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual dengan muatan materi-materi keislaman, kemanusiaan, kepedulian dan pengetahuan umum, memberikan keahlian atau keterampilan khusus sesuai dengan pilihan program studi keterampilannya sehingga mampu membuka kesempatan kerja dan berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan karya ilmiah ini. Terutama kepada informan yang telah berkenan meluangkan waktunya. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini, penulis sangat mengharapkan, masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Yuniarsih, Tjuju, dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Alfabeta, 2008)*.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan (Yogyakarta: Gava Media . A.W. Widjaja, 2004)*.

Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)*.

Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012)*.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)*.

Sudarsana, I Ketut, *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia, Jurnal Penjaminan Mutu, 2015*.

Losa, Marlina, *Pelatihan Keterampilan Kerja Untuk Memberdayakan Remaja Putus Sekolah, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022*.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN : 2988-3059

Pref DOI : 10.8765/krepa.v2i5.2456

Vol 2 No 6 tahun 2024

Hal 1-8

Peinina Irene Nindatu, *Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Perspektif Komunikasi, 2019.*

Sakti, Hadi Gunawan, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan Screen Printing, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2017.*